

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan formal pertama dan mendasar bagi anak. Pendidikan di SD memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. SD bukan sekedar menyediakan tempat bersosialisasi, tetapi SD juga diharapkan sebagai proses internalisasi nilai-nilai dan perilaku yang diterima masyarakat. Dengan demikian SD tidaklah berfungsi untuk meletakkan dasar-dasar akademik melainkan juga pengembangan kemampuan lainnya seperti keterampilan sosial dan emosi.

Dewasa ini pendidikan SD cenderung lebih menekankan pada kemampuan akademik sebagai tujuan pembelajaran, dibandingkan aspek lainnya. Pada masa SD, anak dihadapkan pada berbagai keadaan yang cenderung berbeda dari sebelumnya. Anak dihadapkan pada lingkungan fisik, individu-individu dan aturan baru, oleh karenanya diperlukan keterampilan-keterampilan yang mampu membuat anak bertahan dan diterima.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian dari tiga bidang pendidikan lainnya yakni bidang administratif dan kepemimpinan, serta bidang instruksional dan kurikuler, memiliki kontribusi mengembangkan dan mengoptimalkan potensi siswa secara pribadi, sosial, belajar, dan karir. Furgon (2005:2) menyatakan salah satu tujuan diadakannya pembelajaran bernuansa bimbingan dan konseling di SD adalah untuk membantu siswa memiliki

keterampilan melakukan hubungan sosial. Oleh karenanya, upaya mengembangkan keterampilan sosial di SD dapat ditempuh melalui bimbingan dan konseling seperti pembelajaran bernuansa bimbingan dan konseling.

Keterampilan sosial merupakan salah satu fokus pada program bimbingan dan konseling bagi siswa SD sebagai bekal untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekolah perlu dikuasai oleh setiap siswa. Mengingat keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial melalui cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan pada waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain. Seperti diungkapkan Plato (Makmum, 2012: 5), secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial (*zoon politicon*). Begitupun halnya dengan anak di SD, sebagai makhluk sosial, anak mengembangkan keterampilan sosial sebagai bekal untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan yang menjadi harapan masyarakat. Tugas perkembangan anak SD secara sosial adalah belajar bergaul dan bekerja sama dalam kelompok sebaya seperti: menghargai teman, mampu bekerja sama dengan teman, memiliki kepedulian terhadap teman, mampu memenuhi aturan kelompok teman sebaya, mampu bersaing dengan teman sebaya secara sportif serta rasa setia kawan (Hurlock, 1997:10).

Tidak semua anak memiliki keterampilan sosial dan kemampuan menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. Sesuai dengan pendapat Marcon (Makmum, 2012: 6) bahwa salah satu permasalahan yang ada di lapangan saat ini adalah tidak semua anak dapat melewati proses perkembangannya dengan baik. Berbagai macam faktor menyebabkan anak-anak mengalami hambatan atau

masalah dalam perkembangannya. Masalah-masalah perkembangan yang timbul tidak hanya tertuju pada salah satu proses perkembangan anak, tetapi pada semua ranah perkembangan seperti: perkembangan fisik, intelektual, kognitif, bahasa serta perkembangan emosi dan sosial anak.

Salah satu indikator anak tidak memiliki keterampilan sosial ialah munculnya permasalahan yang dialami anak seperti: ingin menang sendiri, sok berkuasa, tidak mau berteman atau memilih-milih teman, bersikap agresif, dan tidak mau beradaptasi dengan lingkungan. Anak-anak yang kurang memiliki keterampilan sosial sangat memungkinkan untuk ditolak oleh temannya. Anak yang tidak memiliki keterampilan sosial tidak mampu bekerjasama, menyesuaikan diri, berinteraksi dengan baik, mengontrol diri, berempati, menaati aturan serta menghargai orang lain. Sebaliknya, terbinanya keterampilan sosial pada diri anak akan memunculkan penerimaan dari teman sebaya, penerimaan dari guru, dan sukses pada belajarnya (Makmum, 2012: 5).

Berdasarkan penelitian Ahman (2008) ditemukan bahwa siswa SD cenderung lemah dalam kemampuan menghargai teman dan bekerjasama dengan teman sebaya. Anak kurang peduli terhadap teman sebaya, belum memiliki kemampuan untuk bersaing dengan teman sebaya secara sportif dan kurang setia kawan. Padahal di sisi lain anak memiliki keinginan untuk diperhitungkan dan mendapat teman dalam kelompok sebayanya. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Matson & Ollendick (2007) menunjukkan bahwa sekitar 90% sampai 98% dari 8 sampai 15 siswa mengalami kesulitan dalam berhubungan dengan teman seperti takut ketika berbicara atau menyampaikan pendapat, tidak memperhatikan

saat teman berbicara, mengambil barang teman tanpa izin dan lain sebagainya (Makmum, 2004: 115).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo pada awal bulan September 2012, terdapat siswa-siswi yang masih kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebayanya, seperti tidak mau bekerjasama dengan teman yang tidak dekat dengan siswa tersebut dan hanya mau dengan teman yang sudah dekat dengannya saja. Ada siswa yang tidak mampu menyesuaikan diri, tidak mampu berinteraksi dengan baik, tidak dapat mengontrol diri, tidak mampu berempati, dan ada juga yang tidak mampu menaati aturan serta tidak mampu menghargai orang lain. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi perkembangan siswa lainnya.

Berdasarkan latar belakang, maka dirasa perlu dilakukan penelitian mengenai keterampilan sosial siswa di SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo, yang diformulasikan dalam judul: “Analisis Tentang Keterampilan Sosial Siswa Di SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan observasi awal terdapat siswa-siswi yang masih kesulitan dalam berhubungan dengan teman sebayanya, seperti tidak mau bekerja sama dengan teman yang tidak dekat dengan siswa tersebut, tidak mampu menyesuaikan diri, berinteraksi dengan baik, dan menaati aturan yang ada.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan sebagaimana disebutkan di atas, dan karena keterbatasan waktu, dana, tenaga serta untuk memfokuskan perhatian pada

penelitian ini, maka penelitian dibatasi pada keterampilan sosial siswa Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo. Keterampilan sosial yang dimaksud adalah keterampilan sosial dari siswa untuk berinteraksi dengan yang lainnya secara positif dalam hal keterampilan bekerja sama, keterampilan dalam menyesuaikan diri, keterampilan dalam berinteraksi, dan, keterampilan dalam menaati aturan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo?.
2. Bagaimana keterampilan sosial siswa dalam menyesuaikan diri di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo?.
3. Bagaimana keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo?.
4. Bagaimana keterampilan sosial siswa dalam menaati aturan di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo?.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Bertolak pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam bekerja sama di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo.

2. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam menyesuaikan diri di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam berinteraksi di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo.
4. Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa dalam menaati aturan di Kelas VI SDN 1 Biluhu Tengah Kabupaten Gorontalo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat dari dua manfaat, yaitu secara teoretis dan praktis. Manfaat secara teoretis, diharapkan penelitian dapat menjadi salah satu gambaran keterampilan sosial siswa SD untuk mengembangkan konsep dan literatur yang ada dalam mengembangkan konsep mengenai keterampilan sosial siswa SD. Sementara manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- 1.6.1 Bagi sekolah, menjadi masukan mengenai bagaimana memberikan bimbingan pribadi sosial, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan menentukan pola bimbingan, peran dan tanggung jawab yang dapat membantu para siswa dalam penguasaan keterampilan sosial.
- 1.6.2 Bagi guru memberikan masukan bagi para guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa SD yang harus dikembangkan dan mampu meningkatkan perannya untuk memfasilitasi siswa dalam membantu mengembangkan keterampilan sosialnya.

- 1.6.3 Bagi peneliti selanjutnya, menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian-penelitian terkait dengan keterampilan sosial siswa SD.